

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya (Sugiyono, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Prosedur dari penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang telah diamati (Murdiyanto, 2020).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Oleh karena itu, pendekatan

kualitatif dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2009). Melalui penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap spiritual quotient dan akhlak peserta didik, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MTsN 6 Kota Padang.

Sudjhana menjabarkan ada tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian (Sudjhana & Ibrahim, 2001).

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Kota Padang, yang beralamat di Jalan Gunung Pangilun No.4, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara Kota Padang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal: 7 April 2026- 10 April 2026.

2. Pencarian data di lapangan: 13 April 2026-22 Mei 2026; dan
3. Pembuatan laporan akhir: Mei 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer (data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, dan sumber data sekunder (data yang diperoleh pada sumber yang ada sebelumnya).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi (Murdiyanto, 2020). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan langsung oleh peneliti (Sidiq et al., 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini, adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang humas, dan kurikulum serta guru pembimbing.

Penulis mendapatkan sumber data primer dari waka kurikulum berupa latar belakang dan bentuk pelaksanaan kebijakan shalat dhuha. Sumber data primer dari waka humas berupa pelaksanaan kebijakan shalat dhuha dengan maksud meningkatkan spiritual quotient dan akhlak peserta didik. Sumber data primer dari wakil kepala bidang humas dan

kurikulum berupa dampak penerapan shalat dhuha terhadap spiritual quotient dan akhlak peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang mungkin tidak terkait langsung ketika pemberian data kepada orang yang mengumpulkan data tersebut. Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Murdiyanto, 2020). Yang termasuk dalam klasifikasi data sekunder yaitu bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan (Sidiq et al., 2019).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa profil madrasah, denah sekolah, visi dan misi sekolah, data jumlah guru dan peserta didik, jadwal program pembiasaan shalat dhuha, dokumentasi kegiatan shalat dhuha.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data penelitian kualitatif berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka. Yaitu teknik komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Oleh karena

itu, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Pahleviannur et al., 2022). Adapun jabarannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi bertujuan supaya peneliti bisa mendapatkan gambaran besar dari masalah yang mereka lihat (Sidiq et al., 2019). Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Hardani et al., 2020).

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sugiyono, 2017). Jadi, dengan melakukan observasi, baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif peneliti diharapkan dapat menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati bagaimana akhlak peserta didik

dalam bergaul di lingkungan madrasah, baik terhadap teman dengan jenis kelamin sama maupun dengan lawan jenis, serta akhlak terhadap pendidik. Kemudian peneliti mengidentifikasi bagaimana penerapan shalat dhuha dalam meningkatkan spiritual quotient dan akhlak peserta didik di MTsN 6 Kota Padang. Peneliti juga mempersiapkan alat yang digunakan saat observasi yaitu berupa instrumen observasi, kamera (Handphone) dan alat-alat tulis.

2. Wawancara

Afifuddin menjelaskan wawancara ialah kegiatan pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber atau responden. Riyanto mengemukakan wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Hadi et al., 2021).

Dapat disimpulkan wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan maksud atau tujuan tertentu. Yaitu percakapan antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peran wawancara adalah sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya melalui observasi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur karena peneliti tetap menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, serta tidak menutup kemungkinan melakukan wawancara mendalam diluar pertanyaan yang sudah disusun. Wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara tatap muka, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Mahmud, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, pendamping shalat dhuha, dan peserta didik. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan spiritual quotient dan akhlak peserta didik di MTsn 6 Kota Padang.

Tahap wawancara dalam penelitian ini, pertama peneliti mewawancarai waka kurikulum untuk mengetahui latar belakang dan bentuk pelaksanaan shalat dhuha, kemudian wawancara dengan waka kesiswaan untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha kebijakan shalat dhuha dalam upaya meningkatkan spirirual quotient dan akhlak peserta didik.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Sejalan dengan itu, menurut Arikunto dokumentasi merupakan metode dimana peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Hadi et al., 2021). Jadi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dengan kata lain, dokumen merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Hardani et al., 2020).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil madrasah, visi dan misi jadwal kegiatan pembiasaan shalat dhuha, arsip kegiatan yang mendukung penelitian.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya

terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2017). Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri, seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Walidin, 2015).

Fungsi peneliti kualitatif sebagai human instrument yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan temuannya. Alasan dijadikannya manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian karena permasalahan yang akan diteliti itu belum jelas, dan tidak pasti atau rancangan penelitiannya masih bersifat sementara. Dalam keadaan ini, maka peneliti itulah yang menjadi satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2017).

E. Keabsahan Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dibutuhkan untuk teknik pengecekan data sudah akurat. Dalam penelitian kualitatif, contoh uji validitas data antara lain uji kredibilitas (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji ketergantungan (reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (objektivitas) (Sugiyono, 2017).

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Agar peneliti dapat membedakan mana yang memiliki makna dan mana yang tidak, maka dilakukan observasi secara terus menerus sehingga dapat mengamati sesuatu dengan cermat, detail, dan mendalam. Perluasan observasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara informan dan peneliti akan semakin baik, semakin akrab, semakin terbuka, dan menumbuhkan kepercayaan.

Dengan memperluas pengamatan, peneliti dapat sekali lagi menentukan apakah data yang diberikan sebelumnya akurat. Peneliti dapat melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat jika salah.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih hati-hati, sering, dan hati-hati seiring dengan meningkatnya persistensi. Hal ini menjamin bahwa data dan peristiwa akan terekam secara sistematis dan akurat.

Peneliti akan mengevaluasi kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah dengan meningkatkan persistensi. sehingga data yang mereka temukan dan amati dapat dideskripsikan secara akurat dan metodis oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang menunjukkan informasi yang sama. Triangulasi yang dimaksud

dalam uji kredibilitas ini adalah membandingkan data dari berbagai metode, sumber, dan periode waktu (Arikunto, 2006). terdiri dari berikut ini:

1) Triangulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber, triangulasi sumber memverifikasi data. Misalnya: Peneliti harus mewawancarai kepala sekolah dan beberapa guru yang hadir di sekolah tersebut untuk mengetahui apakah pembiasaan sholat Dhuha berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa.

Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat digeneralisasikan, tidak seperti penelitian kuantitatif. Untuk sampai pada kesimpulan yang konsisten dengan ketiga sumber tersebut, data harus dijelaskan dan dikategorikan untuk menentukan perspektif mana yang sama dan mana yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah teknik pemeriksaan kebenaran data lain dari sumber yang sama dengan membandingkannya menggunakan berbagai metode. misalnya, menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner untuk memeriksa informasi dari wawancara. Peneliti dapat melakukan diskusi tambahan dengan sumber data yang relevan atau dengan individu lain untuk menentukan data mana yang akurat jika hasil dari ketiga metode pengujian kredibilitas data berbeda.

F. Analisis Data

Pencarian sistematis dan kompilasi data, juga dikenal sebagai analisis data, melibatkan pemilihan nama yang signifikan dan relevan dengan materi pelajaran, mengatur data sesuai dengan kedalaman kategori, menggambarannya ke dalam pola, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Metode analisis data ini menggunakan data penelitian kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Seiring dengan pengumpulan data, analisis data kualitatif dilakukan dalam penelitian ini.

Setelah itu, data yang dikumpulkan di lapangan digunakan untuk melakukan analisis data penelitian. Metode model Milles dan Huberman digunakan dalam analisis. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif berlanjut hingga selesai (Ardianto, 2010). Buku Miles dan Huberman memuat model ini, yaitu analisis data kualitatif. Model analisis data ini dimulai dengan paradigma positivis sebagai landasannya. Dalam pendahuluan, keduanya menekankan hal ini. Satu atau lebih analisis data didasarkan pada penelitian lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus terlebih dahulu menentukan apakah data dikumpulkan di satu lokasi, dua lokasi, atau lebih dari dua lokasi sebelum memulai analisis. Setelah itu, gunakan pengetahuan Anda tentang keberadaan lokasi penelitian untuk memetakan atau mendeskripsikan data ke dalam matriks. Karena matriks jelas digunakan dalam model ini untuk analisis data (Sidiq et al., 2019).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang telah ditentukan. Peneliti

telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai sebelum wawancara. Jika hasil wawancara tidak memuaskan setelah dianalisis, maka peneliti akan menanyakan pertanyaan yang sama lagi sampai titik tertentu untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2017).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut: Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Kadji, 2016).

1) Reduksi Data

Pencatatan harus dilakukan secara lengkap dan rinci karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan. Kuantitas data akan meningkat kompleksitas dan kompleksitasnya seiring berjalannya waktu bagi peneliti. Oleh karena itu reduksi data diperlukan untuk analisis data. Reduksi data meliputi meringkas, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola dengan membuang item yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, data yang tidak diperlukan disortir untuk memudahkan dalam melihat, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara setelah dipilah dan disederhanakan (Sidiq et al., 2019).

2) Penyajian Data

Menampilkan data setelah direduksi adalah langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format

serupa lainnya. “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif,” kata Miles dan Huberman.

Tujuan dari "menampilkan data", juga dikenal sebagai "menyajikan data", adalah untuk memudahkan peneliti memahami keseluruhan gambar atau bagian tertentu dari data penelitian. Setelah itu, data dipilah dan disisihkan untuk diurutkan berdasarkan kelompok dan disusun dalam kategori yang sejenis sehingga dapat ditampilkan sesuai dengan permasalahan atau permasalahan yang telah dihadapi, termasuk kesimpulan sementara yang dapat ditarik ketika data direduksi (Afrizal, 2014).

3) Penarikan Kesimpulan (Verification)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Jika bukti yang cukup ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Jika bukti yang valid dan konsisten mendukung kesimpulan awal ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka dikatakan kredibel (Afrizal, 2014).

Analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga penelitian selesai

sehingga peneliti memperoleh gambaran mengenai pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan spiritual quotient dan akhlak peserta didik di MTsN 6 Kota Padang.

